

**TADWIN :**Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Available online at : [https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php](https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadwin/article/view/21760)

Vol. 5 No. 2, Desember 2024, halaman : 74-85

Copyright ©2020, ISSN: 27232409print/online 2774-8936

https://doi.org/xxx

**Analisis Literasi Informasi Terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2022-2023 Melalui Penelusuran Informasi**

**Siti Sholikhah1\*, Yuka Dita Prasetya2, Deli Vratiwi3,** [**Okky Rizkyantha**](https://scholar.google.com/citations?user=d9e0yMUAAAAJ&hl=en)**4**

123Institut Agama Islam Negeri Curup

\*Korespondensi email: [sholikhahsiti289@gmail.com](mailto:sholikhahsiti289@gmail.com)/WA: 083177864158

|  |  |
| --- | --- |
| ***Information*** | ***ABSTRACT*** |
| *Submited: 09-09-2024*  *Revised: 20-11-2024*  *Accepted: 04-12-2024*  **How to cite:** Analisis Literasi Informasi Terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2022-2023 melalui Penelusuran Informasi. (2024). *TADWIN: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, *5* (2), 74-95. doi[xxx](https://doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.22302)  **DOI:**[[doi.org/10.19109/tadwin.v5i1.21760](https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadwin/article/view/21760)](https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tadwin/article/view/21760)  **FirstPublicationRight:**  Tadwin: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi  Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi  Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia  **Licensed:**  Creative Commons License  Thisarticle islicensedundera [CreativeCommonsAttribution-ShareAlike4.0 InternationalLicense.](http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) | This research is entitled "Information Literacy Analysis of Islamic Library and Information Science Students Class of 2022-2023 through Information Search". The aim of this research is to find out how the information literacy skills of Islamic Library and Information Science students class 2022-2023 are in searching for information through information browsing. The method in this research uses descriptive methods with a quantitative approach. The data collection technique uses a questionnaire. The population in this research is students of Islamic Library and Information Science, Faculty of Ushuluddin Adab and Da'wah, Curup State Islamic Institute, class of 2022-2023. The questionnaire was distributed to 40 respondents. The results obtained from this research show that the information literacy abilities of Islamic Library and Information Science Undergraduate Study Program students class of 2022-2023 through information searching can be categorized as high, namely with a score of 3.10. In the empowering method 8, it can be seen from the processes of identifying, exploring, selecting, organizing, creating, presenting, assessing and applying.  ***Keywords:*** *information literacy; information search; empowering eight.* |

**Abstrak**

Pada penelitian ini berjudul “Analisis Literasi Informasi Terhadap Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2022-2023 melalui Penelusuran Informasi”. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana kemampuan literasi informasi dari mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2022-2023 dalam penelusuran informasi melalui penelusuran informasi. Metode pada penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Curup angkatan 2022-2023. Angket diedarkan kepada 40 orang responden. Didapatkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi informasi dari mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2022-2023 melalui penelusuran informasi dapat dikategorikan tinggi yaitu dengan nilai 3,10. Dalam metode *empowering* 8 terlihat dari proses mengidentifikasi (*identify*), eksplorasi (*explore*), memilih (*select*), mengorganisir (*organise*), menciptakan (*create*), mempersentasikan (*present*), menilai (*assess*), dan menerapkan (*apply*).

**Kata kunci:** literasi informasi; penelusuran informasi; *empowering eight*.

1. **PENDAHULUAN**

Dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, jumlah informasi pun semakin banyak dan setiap orang kini dapat mengakses informasi dengan jauh lebih cepat. Hal ini disebabkan karena informasi menyebar dengan sangat cepat melalui berbagai media (elektronik, cetak, dan lisan) [(Rao & Kalyani, 2022)](#Rao). Mudahnya akses dan penyebaran informasi dapat mempengaruhi jumlah informasi dan berujung pada berkembangnya informasi yang tidak relevan. Mengingat kehidupan saat ini sebagian besar bertumpu pada informasi, maka informasi merupakan hal mendasar yang harus dihormati [(Kozyreva et al., 2020)](#Kozyreva). Sebagai peneliti, seluruh mahasiswa memerlukan akses terhadap informasi yang mendukung rencana studinya, terutama setelah lulus [(El Said, 2021)](#El). Untuk menemukan informasi yang relevan dengan cepat dan efisien, mahasiswa harus memiliki kemampuan literasi yang baik [(Banditvilai, 2020)](#Banditvilai).

Literasi menjadi topik hangat di kalangan guru Indonesia [(Ginting & Kuswandono, 2020)](#Ginting). Awalnya kata ini tersebar hanya dikalangan pembaca namun sekarang semua orang menggunakan kata ini. Literasi bahasa sehari-hari yang dilakukan di berbagai wilayah Indonesia dipahami makna etimologisnya, yaitu kemampuan menulis dan membaca [(Prihartini et al., 2023)](#Prihartini). Definisi dari kamus Merriam-Webster ini juga menggambarkan kemampuan membaca dan menulis [(Mohamed, 2020)](#Mohamed). Literasi mengacu pada keterampilan yang berhubungan dengan mengetahui tentang topik tertentu [(Meijer et al., 2020)](#Meijer).

Menurut definisi *American Library Association* (ALA), literasi informasi adalah kemampuan individu dalam mengakses, mencari, menggunakan, mengevaluasi dan menerapkan informasi yang dibutuhkannya serta menerapkan ke pengethuan baru  [(Winoto, 2020)](#Winoto). Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa literasi informasi erat kaitannya dengan literasi informasi. Siapa pun yang memiliki keterampilan informasi yang baik dapat dengan mudah menemukan informasi yang mereka butuhkan. Selain itu, literasi dianggap sebagai keterampilan pemecahan masalah yang penting [(Mohammadi et al., 2020)](#Mohammadi).

Berbagai jenis informasi menjadi lebih umum di semua media, baik cetak maupun online, terutama karena perangkat seluler semakin banyak digunakan selama bertahun-tahun [(Meel & Vishwakarma, 2020)](#Meel). Namun bukan berarti mudah untuk menemukan informasi yang Anda butuhkan. Faktanya, realitas dunia menunjukkan bahwa semakin banyak informasi berarti masyarakat harus semakin mahir dalam memanfaatkannya [(Udoudom et al., 2023)](#Udoudom). Karena pencarian informasi memerlukan keterampilan khusus, perpustakaan menyediakan alat bagi pengguna informasi seperti bibliografi [(Marcos-Pablos & García-Peñalvo, 2020)](#Marcos). Meskipun bibliografi berkaitan dengan penggunaan sumber daya perpustakaan, pedoman bibliografi memberikan pedoman penggunaan sumber daya bibliografi.minat mencari informasi [(Szkirpan, 2022)](#Szkirpan). Terakhir, literasi informasi strategi dan teknik mencari informasi.

Ada beberapa istilah yang dihubungkan pada literasi informasi, seperti yang dikemukakan oleh Lau [(Seifi et al., 2020)](#Seifi), yaitu :

1. *Information fluency,* kemampuan atau penguasaan terhadap kompetensi informasi.
2. *User education,* Pendekatan global untuk mengajarkan akses informasi kepada pengguna.
3. *Library instruction,* Memfouskan pada keahlian memanfaatkan perpustakaan.
4. *Bibliographic instruction,* Pelatihan untuk pengguna dalam penelusuran dan temu kembali informasi.
5. *Information competency,* Kombinasi keahlian dan tujuan dari literasi informasi.
6. *Information skill,* Menfokuskan pada kemampuan menggunakan informasi.
7. *Development informastion skills,* Proses fasilitasi keahlian informasi.

Keterampilan informasi tersebut tidak muncul dengan sendirinya, tetapi harus dipelajari dan terus disempurnakan. Ada beberapa langkah yang harus dikuasai dalam mengembangkan literasi informasi. Langkah-langkah tersebut terdiri dari mekanisme yang diorganisasikan ke dalam model yang disebut Model Literasi Informasi [(Ahmad et al., 2020)](#Ahmad). Sebagaimana disampaikan Nurfadhilah, model literasi informasi memberikan mekanisme pengukuran dan pengujian literasi informasi individu serta mendukung pemecahan masalah melalui keterampilan dalam menggunakan informasi yang tersedia. Satu model literasi *empowering* 8.  [(Nurfadhilah, 2012)](#Nurfadhilah).

Seharunya setiap orang, termasuk pelajar, perlu menguasai literasi informasi. Pembelajaran akademik pada perguruan tinggi biasanya memerlukan banyak sumber informasi. Ketika siswa menerima tugas dari guru, siswa memerlukan informasi yang relevan dan berkualitas tinggi untuk menyelesaikan tugas tersebut [(Reynolds et al., 2020)](#Reynolds). Kualitas informasi yang baik dikatakan tergantung pada tiga hal, yaitu informasi tersebut harus akurat, tepat waktu serta relevan [(Prasetyo, 2018)](#Prasetyo). Keunggulan literasi bagi mahasiswa adalah mereka sudah mempunyai literasi informasi dan dapat belajar secara mandiri, tidak bergantung pada pengajar [(Alcolea-Díaz et al., 2020)](#Alcolea). Mahasiswa yang melek informasi dapat menemukan dan menggunakan informasi yang mereka butuhkan saat menyelesaikan tugas kuliah [(Avcı & Ergün, 2022)](#Avcı).

Referensi sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan membaca seseorang. Acuan yang umum adalah model literasi informasi yang sudah banyak diketahui orang [(Sample, 2020)](#Sample). *Empowering Eight* adalah model yang paling cocok untuk orang Asia karena model ini diciptakan oleh orang Asia sendiri  [(Wiyanti, 2007)](#Wiyanti). Oleh karena itu, dinilai tepat untuk mengetahui literasi informasi mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi peneliti, model *Empowering Eight* belum banyak digunakan.

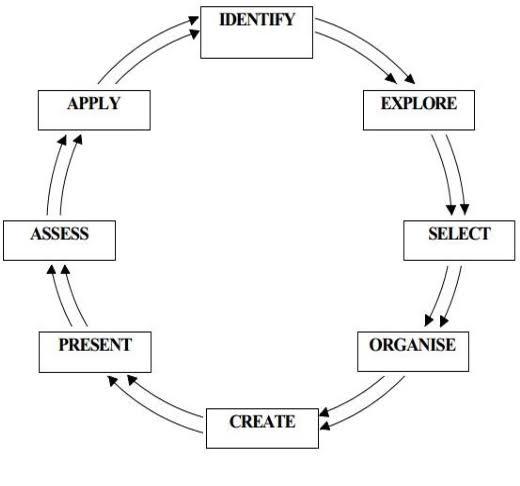
Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seperti apa literasi informasi perpustakaan Islam dan informasi mahasiswa angkatan 2022-2023. Harapannya, hasil penelitian yang dilakukan dapat memberikan gambaran kepada penulis dan pembaca mengenai literasi informasi dan inspirasi literasi informasi.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian deskriptif ini mengenakan pendekatan kuantitatif. Data ini mengenakan data primer. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang dibuat menggunakan *Google Form*. Minimal 10% dari mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam di Fakultas Ushuludin Adab Dan Dakwah Universitas Institut Agama Islam Negeri Curup diambil secara acak. Teori dalam *Empowering Eight* yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun kuesioner  [(Mubasiroh, 2023)](#Mubasiroh). Riset ini berencana untuk melihat dengan cara apa pelajar menyelidiki kemampuan dalam mencari dan menemukan informasi Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan 2022 dan 2023 dalam penelusuran informasi.

Konsep model literasi informasi baru “*Empowering Eight*” dihasilakan dari kegiatan lokakarya. Diadakan lokakarya pada tahun 2004 literasi informasi di Kolombo dan dilanjutkan lagi pada tahun 2005 di Patiala. Beberapa negara berpartisipasi dalam lokakarya ini antara lain Indonesia, India, Bangladesh, Maladewa, Malaysia, Nepal, Pakistan, Singapura, Sri Lanka, dan Thailand. [(Surachman)](#Surachman). Kegiatan ini didukung oleh beberapa asosiasi seperti *International Federation of Library Associations/Action for Advancement through Library Program*s (IFLA/ALP) dan *National Institute of Library and Information Science (NILIS), University of Colombo*.

Model literasi informasi ini dikembangkan oleh *Asians for Asians* dan dianggap sebagai model yang mencerminkan situasi di Asia. Dan kini desain ini menjadi kekayaan intelektual NILIS Sri Lanka. [(Yudistira, 2017)](#Yudistira) Model literasi *Empowering* 8 menggunakan pemecahan masalah dalam bentuk pembelajaran berbasis sumber daya..(Ashikuzzaman)*.* Model literasi informasi ini terdiri dari 8 tahapan keterampilan atau kemampuan yang harus dikuasai seseorang. Keterampilan tersebut adalah *identifity* (mengidentifikasi), *explore* (eksplorasi), *select* (seleksi), organize (mengorganiasir), *creat* (menciptakan), *present* (menyajikan), *asses* (menilai), *apply* (menerapkan). Tahapan dari metode *Empowering 8* dapat dilihat seperti Gambar 1.1 dibawah ini:



**Gambar 1.** Tahapan Metode *Empowering Eight*

Masing-masing skill *Empowering* 8 terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui masing-masing. Dari gambar di atas terlihat bahwa setelah mencapai fase 8, kembali ke fase 1. Hal ini misalnya dapat diungkapkan dengan beberapa “sesuatu” yang didaur ulang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan seterusnya, proses ini berulang seperti roda yang terus berputar. Berbeda dengan model literasi lainnya, model ini mempunyai keunggulan pada tahap evaluasi dan implementasi, dimana model ini dapat merefleksikan apa yang telah dicapai meskipun terdapat kendala dan kesulitan..

*Empowering* 8 dapat diartikan sebagai model yang dapat menyelesaikan seluruh permasalahan informasi dengan delapan langkah dan beberapa sub-langkah. Tidaklah penting untuk melakukan langkah-langkah secara berurutan, langkah-langkah tersebut dapat dimulai kapan saja dan dijalankan melalui perulangan. Langkah-langkah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:  [(Yanuarizka Mirazita, 2015)](#Yanuarizka)

1. **Identifikasi *(Identify)***
2. Menentukan subjek atau topik;
3. Tentukan dan pahami target audiens;
4. Memilih format yang sesuai untuk produk akhir;
5. Mengidentifikasi kata kunci;
6. Rencanakan strategi penelusuran;
7. Identifikasi berbagai jenis sumber informasi di mana informasi dapat ditemukan.
8. **Eksplorasi *(Explore)***
9. Menentukan kesimpulan yang relevan tentang topik yang dipilih;
10. Mencari informasi terkait topik yang dipilih;
11. Melakukan wawancara, kunjungan lapangan**,** atau penelitian luar lainnya.
12. **Seleksi *(Select)***
13. Pilih informasi yang relevan;
14. Tentukan informasi mana yang terlalu mudah, terlalu sulit, atau biasa saja;
15. Catat informasi yang relevan dengan membuat catatan atau membuat pengaturan visual seperti diagram, grafik atau sketsa, dll.;
16. Penetapan langkah prosedur;
17. Kumpulkan kutipan yang cocok.
18. **Organisasi *(Organise)***
19. Penyortiran informasi;
20. Membedakan fakta, opini, dan fiksi;
21. Pengendalian duplikasi sumber;
22. Susun informasi dalam urutan yang logis;
23. Gunakan pengatur visual untuk membandingkan atau menguji data.
24. **Penciptaan *(Create)***
25. Menghasilkan informasi dalam bahasa Anda sendiri;
26. Merevisi atau mengedit (sendiri atau bersama teman);
27. Lengkapi formulir daftar pustaka.
28. **Presentasi *(Present)***
29. Melaksanakan latihan untuk mempresentasikan hasil penelitian;
30. Berbagi informasi dengan pendengar;
31. Memberikan informasi kepada masyarakat dalam format yang sesuai;
32. Mempersiapkan dan menggunakan alat presentasi dengan baik.
33. **Penilaian *(Assess)***
34. Menerima umpan balik dari pendengar;
35. Evaluasi diri "salah satu presentasi kami" dibandingkan "evaluasi fakultas";
36. Pertimbangkan seberapa baik penelitian ini dilakukan;
37. Publikasikan keterampilan baru yang diperoleh selama studi ini;
38. Perhatikan apa yang bisa dilakukan dengan lebih baik di masa depan.
39. **Aplikasi *(Apply)***
40. Konfirmasi taruhan dan peringkat yang diberikan;
41. Gunakan umpan balik dan penilaian untuk tugas atau latihan di masa depan;
42. Cobalah untuk menggunakan pengetahuan yang baru diperoleh dalam situasi yang berbeda;
43. Cari tahu di departemen lain mana keterampilan ini dapat diterapkan;
44. Tambahkan lebih banyak tambahan ke portofolio yang dibuat.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa model pemberdayaan 8 alfabet sangat cocok untuk melatih membaca informasi siswa dalam pembelajaran yang berkesinambungan dan berkesinambungan. Oleh karena itu, setiap siswa harus mempunyai kemampuan untuk berhasil dalam kegiatan akademik dan lebih baik dalam mengidentifikasi informasi yang diperlukan, menemukannya dan akhirnya merumuskan informasi baru darinya, sehingga menjadi pembelajaran seumur hidup..

Model ini juga mengukur literasi informasi global pengguna informasi. Dan juga merupakan standar yang paling cocok untuk orang Asia, karena dibuat oleh orang Asia sendiri, sehingga dianggap cocok untuk mengukur pembacaan informasi mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2022-2023. menjawab pertanyaan menggunakan formulir Google yang dimana akan mengukur literasi informasi mereka. Ukuran ini didasarkan pada persepsi mereka terhadap kebutuhan informasi, pencarian, evaluasi dan penggunaan informasi.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian-bagian ini kami mendetailkan hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi, (1) Deskripsi data penelitian, (2) Deskripsi hasil analisis data, (3) Pembahasan.

**Deskripsi Data Penelitian**

Petunjuk dari analisis didapatkan bahwa disebarkan angket kepada pelajar Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Curup. Angket didistribusikan kepada mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2022-2023 memiliki jumlah 40 lantas sudah diisi dengan tepat sebesar 40. Dari 40 data tersebut, sudah meluluskan persyaratan 40 informan.

**Deskripsi Hasil Analisis Data**

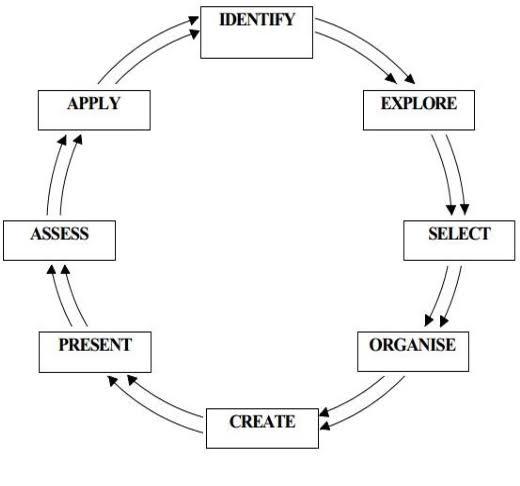
Riset menjabarkan delapan kapasitas kemampuan dalam mencari serta menemukan informasi dari pelajar yang menunjukkan pada *empowering* *eight* yaitu mengidentifikasi (*identify*), eksplorasi (*explore*), memilih (*select*), mengorganisir (*organise*), menciptakan (*create*), mempersentasikan (*present*), menilai (*assess*), dan menerapkan (*apply*). Kemudian ini adalah hasil deskripsi frekuensi masing-masing variabel identifikasi.

Variabel ini mencakup 8 (delapan) indikator literasi informasi: (1) Menentukan topik informasi sesuai pokok permasalahan sebelum melakukan penelitian informasi, (2) Cara menentukan serta mendapatkan masukan yang mereka inginkan lewat pencarian informasi, (3) Menetukan informasi yang relevan, (4) Cara Menyusun informasi secara masuk akal, (5) Cara menggunakan kata-kata sendiri, (6) Cara menyebarkan informasi yang diperoleh audience, (7) Cara menilai informasi yang dicari, (8) Cara mengimplementasikan informasi yang telah didapat untuk berbagai situasi.

Berdasarkan riset terungkap bahwa alat ukur 8 (delapan) berada pada posisi dominan yaitu “identifikasi (*identify*) merupakan kunci terpenting dalam mencari informasi”. Namun karena indikator lain juga mempunyai nilai yang tinggi, maka nilai rata-rata yang diperoleh untuk setiap indikator adalah sama. Nilai rata-ratanya adalah 3,10 (tinggi) pada skala 8 (delapan). Identitas secara umum bersifat sama responden terbanyak menjawab dengan nilai 3,10 yang berada pada kategori teratas. Dengan kata lain, dapat dikatakan kemampuan mahasiswa dalam memahami minat terhadap ilmu pengetahuan adalah baik.

**Pembahasan**

Ketika teknologi informasi menjadi lebih umum di masyarakat, keterampilan terpenting yang harus dimiliki masyarakat untuk menjalani kehidupan di era globalisasi adalah kemampuan dalam mencari serta menemukan informasi. Mengevaluasi dan menggunakannya secara etis dalam perkembangan teknologi saat ini, mahasiswa dihadapkan pada banyaknya informasi yang harus dicari di internet, antara lain tugas dari dosen, informasi yang menambahkan pengetahuan, kabar terbaru yang mendukung wawasan, dan sebagainya. kemampuan dalam mencari serta menemukan informasi sangat dibutuhkan bagi mahasiswa dalam mencari informasi pada saat perkuliahan. Masing-masing dari delapan keterampilan pemberdayaan tersebut terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui masing-masing.



**Gambar 2.** Tahapan *Empowering Eight*

Masing-masing skill *Empowering* 8 terdiri dari beberapa tahapan yang harus dilalui masing-masing. Dari gambar di atas terlihat bahwa setelah mencapai fase 8, kembali ke fase 1. Hal ini misalnya dapat diungkapkan dengan beberapa “sesuatu” untuk membuat objek yang dapat digunakan, langkah ini diulangi sebanyak mungkin. Berbeda dengan ide-ide terkait literasi lainnya, pengalaman ide tersebut terjadi pada tahap evalusi serta implementasi, dimana anda mendapatkan gambaran meskipun ada kendala dan permasalahan.

*Empeworing* *eight* mempunyai delapan langkah antaranya identifikasi hambatannya meliputi *identify* topik, kelompok target, bentuk informasi, kalimat dominan, rencana pencarian dan masukan informasi; pencarian mencakup operasi memilih serta menemukan sumber masukan searah untuk tema yang diperlukan; pilih masukan yang bersangkutan; mencakup organisasi masukan yang masuk akal; penciptaan data yang dikumpulkan, dapat dilakukan dengan membuat, memeriksa serta mengerjakan daftar pustaka informasi sendiri, menyampaikan, yaitu. berbagi masukan yang didapatkan dengan orang lain, mengevaluasi merupakan kegiatan mendapatkan umpan balik dari orang banyak serta mencari tahu cara terbagus untuk maju, penerapan, misalnya mengimplementasikan masukan ke situasi lain seperti pelatihan, karier, dll.

Maka dirangkum teori *empowering* *eight* sejalan dalam mengasah kemampuan dalam mencari serta menemukan informasi pelajar dalam materi yang berkesinambungan. Maka demikian, setiap mahasiswa wajib mempunyai kemampuan tersebut agar berhasil dalam kegiatan belajar dan lebih baik dalam mengidentifikasi pengetahuan yang diperlukan, menemukannya dan akhirnya membentuknya menjadi pengetahuan baru, sehingga menjadi pembelajaran seumur hidup. Mahasiswa aktif mata kuliah Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam angkatan tahun 2022-2023 menjawab pertanyaan menggunakan *Google form* yang mengukur literasi informasi mereka. Ukuran ini didasarkan pada persepsi mereka terhadap kebutuhan informasi, pencarian, evaluasi dan penggunaan informasi.

***Identify* (mengidentifikasi) informasi**

Dalam idenifikasi tersebut banyak dicantumkan pernyataan-pernyataan bagi mereka yang wajib mengikuti survei guna mengetahui kemampuan literasi siswa angkatan 2022-2023 yang telah mengisi angket yang disebarkan. Pernyataannya “Saya mengidentifikasi berbagai jenis sumber informasi melalui penelusuran informasi seperti buku, artikel jurnal, e-book, majalah, makalah seminar, dll.”, didapatkan hasil 2,02 yang mana nilai tersebut termasuk kategori rendah.

Sementara pada pernyataan selanjutnya “Saya mengidentifikasi kata kunci yang sesuai dengan topik yang akan saya cari melalui penelusuran informasi.” jawaban masing-masing responden didapatkan 3,2 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa sebagian besar mahasiwa-siswi mengatakan bahwa mereka mempelajari berbagai jenis informasi melalui pencarian informasi dan memperoleh skor 2,61 yang merupakan kategori tinggi.

**Explore (mengeksplorasi) informasi**

Dari angket yang dikirim disediakan pada responden dari mengeksplorasi yaitu mendiskusikan pemilihan dan pencarian sumber informasi yang cocok dengan mereka inginkan. Pada pernyataan “Saya melakukan pencarian informasi dengan media digital dan cetak (Perpustakaan, Koran, Majalah, dll).”, jawaban masing-masing responden didapatkan 3,35 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi sekali.

Sementara pada pernyataan selanjutnya “Saya melakukan studi lapangan seperti wawancara untuk melengkapi informasi yang saya butuhkan.” jawaban masing-masing responden didapatkan 3,5 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan dari pernyataan yang telah di sebarkan memperlihatkan mayoritas kebanyakan dari responden menjawab mencari dan mengambil sumber informasi sesuai dengan topik yang dibutuhkan didapatkan nilai yang peroleh 3,42 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi sekali.

***Select* (menseleksi) informasi**

Di indikator select responden diberikan pernyataan tentang menentukan informasi yang relevan. Pada pernyataan “Pada saat melakukan penelusuran informasi saya memilih informasi yang paling relevan dengan topik yang saya pilih.”, jawaban masing-masing responden didapatkan 3,2 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Sementara pada pernyataan selanjutnya “Saya mencatat informasi yang relevan yang di dapat dari penelusuran informasi dengan cara menyusun sumber-sumber informasi secara sistematis.” didapatkan 3,1 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan dari pernyataan yang telah di sebarkan memperlihatkan mayoritas banyak dari responden menyatakan bahwa mereka mengambil informasi yang relevan dengan topik yang dibutuhkan didapatkan 3,15 nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

***Organise* (mengorganisir) informasi**

Indikator selanjutnya organize membahas cara menyusun informasi dengan cara masuk akal. Pada pernyataan di angket ini “Saya dapat membedakan antara fakta, opini dan fiksi dalam suatu informasi yang saya peroleh melalui penelusuran informasi.”, jawaban masing-masing responden didapatkan 3,07 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Sementara pada pernyataan selanjutnya “Saya mengerti informasi yang disajikan dari hasil penelusuran informasi berupa gambar (diagram, struktur, ilustrasi) dan dapat membandingkan informasi mana yang lebih relevan untuk saya gunakan.” hasil responden didapatkan 2,97 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan dari pernyataan yang telah di sebarkan menunjukkan mayoritas banyak ymenyatakan bahwa mereka cara menyusun informasi secara masuk akal dengan topik yang diperlukan didapatkan dengan nilai yang peroleh 3,02 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

***Create* (menciptkan) informasi**

Selanjutnya dari menciptakan, Angkatan 2022-2023 diberikan pembahasan terkait bagaimana mereka akan membuat kosakata, editing, dan bibliografi sendiri saat membuat tesis. pernyataan yang diberikan “Saya merangkai suatu sumber informasi yang telah saya dapatkan melalui penelusuran informasi, kemudian menuliskannya sesuai dengan bahasa saya sendiri.”, jawaban masing-masing responden didapatkan 3,02 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Sementara pada pernyataan selanjutnya “Saya mencantumkan data bibliografi (keterangan: pengarang, judul, kota terbit, penerbit, tahun terbit, dan halaman yang dikutip) sumber informasi dalam footnote serta tidak lupa mencantumkan kembali pada daftar pustaka.” jawaban masing-masing responden didapatkan 3,15 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan dari pernyataan yang telah di sebarkan hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mengatakan mereka menggunakan kosakata, editing dan bibliografi sendiri saat membuat tesis. Didapatkan dengan nilai yang peroleh 3,08 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

***Present* (menyajikan) informasi**

Pernyataan selanjutnya menyajiakan angket disebarkan pada siswa-siswi mengapresiasikan sumber kepada orang lain. “Saya menyiapkan dan menggunakan perlengkapan presentasi untuk mempresentasikan informasi yang telah saya buat (tugas kuliah)”, jawaban masing-masing responden didapatkan 3,25 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan dari pernyataan telah di sebarkan memperlihatkan siswa-siswi memberikan respon yaitu menyebarkan informasi yang diperoleh kepada audience didapatkan dengan nilai yang peroleh 3,25 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

***Assess* (menilai) informasi**

Memperoleh ide dari orang banyak serta menyakinkan apa yang terindah untuk kedepannya merupakan kriteria dari *assess* dengan menyatakan “Saya menerima masukan, kritikan, dan saran dari pendengar sebagai bahan evaluasi.”, masing-masing responden didapatkan 3,04 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Sementara pada pernyataan selanjutnya “Saya membandingkan tanggapan dari pendengar dengan penilaian sendiri atas informasi yang telah disampaikan.” masing-masing responden didapatkan 2,92 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan dari pernyataan yang telah di sebarkan hasil yang didapatkan memperboleh komentar dari orang banyak, dan menetapkan yang terindah kedepannya didapatkan dengan nilai yang peroleh 3,16 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

***Apply* (menerapkan) informasi**

Selanjutnya kriteria menerapkan, pembahasan terkait mengimplementasikan sumber untuk berbagai situasi. Pada pernyataan “Saya menerapkan pengetahuan baru yang saya peroleh sesuai dengan keperluan.”, jawaban masing-masing responden didapatkan 3,12 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

Berdasarkan dari pernyataan yang telah di sebarkan memperlihatkan mayoritas banyak dari responden menyatakan bahwa mereka bagaimana cara mengimplementasikan informasi yang telah didapatkan untuk berbagai situasi didapatkan dengan nilai yang peroleh 3,12 yang mana nilai tersebut termasuk kategori tinggi.

1. **KESIMPULAN**

Menulis informasi merupakan suatu keterampilan yang wajib diketahui olah mahasiswa masa kini. Mahasiswa mengolah parameter mereka menggunakan data literasi. Mengetahui cara menentukan informasi yang dibutuhkan, mengetahui cara merancang informasi, mengetahui cara mencari informasi, mengetahui cara mengevaluasi dan menggunkan informasi secara efektif. Berdasarkan pernyataan penelitian “Analisis Literasi Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Angkatan 2022-2023 melalui Penelusuran Informasi”.

Dapat disimpulkan bahwa dari kuisioner disebarkan pada angkatan 2022-2023 IPII setengah dari siswa-siswi mengungkapkan bahwa dengan menggunakan delapan teori menghasilkan tingkat literasi informasi sebesar 3,10 yang termasuk dalam kategori tinggi. Hasil dari masing-masing indikator dapat dilihat yaitu. tahap deteksi 3.2 masuk kategori tinggi, penelitian 3.35 masuk kategori tinggi, pilih 3.15 masuk kategori tinggi, organisasi 3.02 masuk kategori tinggi, cerita 3.08 masuk kategori tinggi, saat ini 3.25 masuk kategori tinggi. dalam kategori tinggi, harga 3,16 termasuk dalam kategori kategori tinggi dan meminta 3,12 termasuk kelas tinggi.

**REFERENSI**

Ahmad, F., Widén, G., & Huvila, I. (2020). The impact of workplace information literacy on organizational innovation: An empirical study. *International Journal of Information Management*, *51*, 102041.  [DOI 10.1016/j.ijinfomgt.2019.1020](https://fardapaper.ir/mohavaha/uploads/2020/07/Fardapaper-The-impact-of-workplace-information-literacy-on-organizational-innovation-An-empirical-study.pdf)

Alcolea-Díaz, G., Reig, R., & Mancinas-Chávez, R. (2020). UNESCO's Media and Information Literacy Curriculum for Teachers from the Perspective of Structural Considerations of Information. *Comunicar: Media Education Research Journal*, *28*(62), 99-109. [DOI %20https:/doi.org/10.3916/C62-2020-09](https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1239122.pdf)

Ashikuzzaman, M. (n.d.). *IFLA Empowering 8 model of information literacy.* Retrieved Juni 6, 2024.

Avcı, Ü., & Ergün, E. (2022). Online students’ LMS activities and their effect on engagement, information literacy and academic performance. *Interactive Learning Environments*, *30*(1), 71-84. [DOI 10.1080/10494820.2019.1636088](https://www.researchgate.net/profile/Esin-Erguen/publication/334113931_Online_students'_LMS_activities_and_their_effect_on_engagement_information_literacy_and_academic_performance/links/5f61f0e44585154dbbd57ec0/Online-students-LMS-activities-and-their-effect-on-engagement-information-literacy-and-academic-performance.pdf)

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, ‘Literasi’, 2016, https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/literasi.

Banditvilai, C. (2020). The effectiveness of reading strategies on reading comprehension. *International Journal of Social Science and Humanity*, *10*(2), 46-50. [DOI 10.18178/ijssh.2020.10.2.1012](https://www.ijssh.net/vol10/1012-CH06.pdf)

El Said, G. R. (2021). How Did the COVID‐19 Pandemic Affect Higher Education Learning Experience? An Empirical Investigation of Learners’ Academic Performance at a University in a Developing Country. *Advances in Human‐Computer Interaction*, *2021*(1), 6649524. 021. [DOI 10.1155/2021/6649524](https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdf/10.1155/2021/6649524)

Ginting, A. A., & Kuswandono, P. (2020). Challenges faced by English teachers: Implementation of higher order thinking skills (HOTS) in designing assignments in East Indonesia. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, *8*(1), 13-23. [DOI 10.32332/pedagogy.v8i1.1688](https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/pedagogy/article/download/1688/1547)

Jesus Lau, ‘Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning’, 1 January 2006.

Kozyreva, A., Lewandowsky, S., & Hertwig, R. (2020). Citizens versus the internet: Confronting digital challenges with cognitive tools. *Psychological Science in the Public Interest*, *21*(3), 103-156. [DOI 10.1177/1529100620946707](https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.1177/1529100620946707)

Marcos-Pablos, S., & García-Peñalvo, F. J. (2020). Information retrieval methodology for aiding scientific database search. *Soft Computing*, *24*(8), 5551-5560. [DOI 10.1007/s00500-018-3568-0](https://gredos.usal.es/bitstream/handle/10366/138828/SoftComputing_DecissionSuportTools_postprint.pdf?sequence=1)

Meijer, H., Hoekstra, R., Brouwer, J., & Strijbos, J. W. (2020). Unfolding collaborative learning assessment literacy: A reflection on current assessment methods in higher education. *Assessment & Evaluation in Higher Education*, *45*(8), 1222-1240. [DOI 10.1080/02602938.2020.1729696](https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/02602938.2020.1729696)

Meel, P., & Vishwakarma, D. K. (2020). Fake news, rumor, information pollution in social media and web: A contemporary survey of state-of-the-arts, challenges and opportunities. *Expert Systems with Applications*, *153*, 112986. [DOI 10.1016/j.eswa.2019.112986](https://prohic.nl/wp-content/uploads/2020/11/2020-10-26-FakeNewsOverviewMeta.2020.pdf)

Mohamed, E. A. A. A. (2020). Newspapers as carriers of new terms namely (Neologism) and their role in enhancing students' vocabulary: Guardian newspaper as a model. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*. [DOI 10.32996/ijllt.2020.3.2.21](https://papers.ssrn.com/sol3/Delivery.cfm?abstractid=3546855)

Mohammadi, R. R., Saeidi, M., & Ahangari, S. (2020). Self-regulated learning instruction and the relationships among self-regulation, reading comprehension and reading problem solving: PLS-SEM approach. *Cogent Education*, *7*(1), 1746105. [DOI 10.1080/2331186X.2020.1746105](https://www.tandfonline.com/doi/pdf/10.1080/2331186X.2020.1746105)

Mubasiroh, S. L. (2023). Analisis Kemampuan Literasi Informasi Mahasiswa dengan Model The Seven Pillars. *LITERASI Universitas Islam Indonesia, xv*, 1-9. [DOI 10.21927/literasi.2023.14(1).24-32](https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/LITERASI/article/download/2626/1878)

Nurfadhilah, R. A. (2012). Hubungan Kemampuan Literasi Informasi Anggota Ikatan.

Nurohman, A. (2014). Signifikansi Literasi Informasi (Information Literacy) dalam Dunia Pendidikan di Era Global. *Jurnal Kependidikan*, 1-2. [DOI 10.24090/jk.v2i1.537](https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/download/537/480/1039)

Prihartini, A. A., Intiana, S. R. H., Handayani, F., & Faridi, K. (2023). The Importance of Literacy-Based Indonesian Language Learning for the 21st Century Students' Skills. *Nusantara Science and Technology Proceedings*, 32-41. [DOI 10.11594/nstp.2023.3705](https://www.nstproceeding.com/index.php/nuscientech/article/download/1084/1038/3320)

Prasetyo, D. R. (2018). ). Keterampilan Literasi Informasi Mahasiswa Menurut Standar Kompetensi Literasi Informasi. *BACA: JURNAL DOKUMENTASI DAN INFORMASI, 39(1)*. [DOI 10.14203/j.baca.v0i0.346](https://jurnalbaca.pdii.lipi.go.id/baca/article/download/346/282)

Rao, B. N., & Kalyani, V. (2022). A study on positive and negative effects of social media on society. *Journal of Science & Technology (JST)*, *7*(10), 46-54. [DOI 10.46243/jst.2022.v7.i10.pp46 -54](https://jst.org.in/index.php/pub/article/download/883/811/1580)

Reynolds, J. A., Cai, V., Choi, J., Faller, S., Hu, M., Kozhumam, A., ... & Vohra, A. (2020). Teaching during a pandemic: Using high‐impact writing assignments to balance rigor, engagement, flexibility, and workload. *Ecology and Evolution*, *10*(22), 12573-12580. [DOI 10.1002/ece3.6776](https://onlinelibrary.wiley.com/doi/pdfdirect/10.1002/ece3.6776)

Sample, A. (2020). Historical development of definitions of information literacy: A literature review of selected resources. *The journal of academic librarianship*, *46*(2), 102116. [DOI 10.1016/j.acalib.2020.102116](https://digitalshowcase.oru.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1106&context=cose_pub)

Seifi, L., Habibi, M., & Ayati, M. (2020). The effect of information literacy instruction on lifelong learning readiness. *IFLA journal*, *46*(3), 259-270. [DOI 10.1177/0340035220931879](https://www.researchgate.net/profile/Leili-Seifi-2/publication/342531967_The_effect_of_information_literacy_instruction_on_lifelong_learning_readiness/links/5fc7992245851568d1325c81/The-effect-of-information-literacy-instruction-on-lifelong-learning-readiness.pdf)

Szkirpan, E. (2022). Technical Services and COVID-19: An Investigation into the Lasting Impact of a Modern Pandemic on Library Technical Units. *Technical Services Quarterly*, *39*(3), 241-271. [DOI 10.1080/07317131.2022.2082659.](https://www.researchgate.net/profile/Elizabeth-Szkirpan/publication/362405491_Technical_Services_and_COVID-19_An_Investigation_into_the_Lasting_Impact_of_a_Modern_Pandemic_on_Library_Technical_Units_Technical_Services_and_COVID-19_An_Investigation_into_the_Lasting_Impact_of_a_M/links/62e85b367782323cf193a759/Technical-Services-and-COVID-19-An-Investigation-into-the-Lasting-Impact-of-a-Modern-Pandemic-on-Library-Technical-Units-Technical-Services-and-COVID-19-An-Investigation-into-the-Lasting-Impact-of-a-M.pdf)

Surachman, A. (n.d.). *Literai Insormasi Digital.* Retrieved Juni 6, 2024, from Academia.edu: https://www.academia.edu/7858500/Literasi\_Informasi\_Digital

Udoudom, U., George, K., Igiri, A., & Aruku, K. (2023). Media Literacy and Its Implications for The Understanding of Truth and Reality: A Philosophical Exploration. *Journal of Management & Educational Research Innovation*, *1*(3), 1-15. [DOI 10.5281/zenodo.10439401](https://jomeri.org/index.php/jomeri/article/download/10/12)

Winoto, Y. A. (2020). ). Model Literasi Informasi Pengajar Dalam Mengembangkan Model Kecerdasan Ruang Visual (Spatial Intelligence): Studi pada para peserta bimbingan belajar Villa Merah Bandung. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science, 4(1)*, 59–78. [DOI 10.18326/pustabiblia.v4i1.59-78](https://pustabiblia.iainsalatiga.ac.id/index.php/pustabiblia/article/download/3474/pdf)

Wiyanti, M. E. (2007, Oktober 18). *Pengenalan Empowering 8: sebuah model literasi informasi.* Retrieved Mei 20, 2024, from Library UPH

Yanuarizka Mirazita, Y. R. (2015). STUDI LITERASI INFORMASI MAHASISWA KO-ASISTEN FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS DIPONEGORO MENGGUNAKAN THE EMPOWERING EIGHT MODEL. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, 04*, 1-8.

Yudistira. (2017). Literasi Informasi Pustakawan di Perpustakaan Fakultas Teknik UGM Menggunakan Pengembangan Model The BIG6. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi, 13*, 101. [DOI 10.22146/bip.26069](https://jurnal.ugm.ac.id/bip/article/download/26069/16615)